

Meningkatkan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar dengan Kegiatan Literasi Membaca 15 Menit Sebelum KBM

Reva Nakhwa Dhiya¹, Siti Rokmanah², Ahmad Syachruroji³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : revandhiya27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi efektif dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak sekolah dasar melalui penerapan kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi membaca sebelum KBM memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan membaca dan pemahaman teks pada anak-anak. Hasil temuan ini memberikan wawasan berharga dalam pengembangan strategi pendidikan yang berfokus pada peningkatan minat baca pada tingkat dasar. Implikasi penelitian ini mendukung integrasi kegiatan literasi membaca dalam kurikulum sekolah dasar untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan keterampilan literasi pada anak-anak.

Kata kunci: *Minat Baca, Sekolah Dasar, Kegiatan Literasi*

Abstract

This research aims to explore and analyze effective strategies to enhance the reading interest of elementary school children through the implementation of 15-minute literacy reading activities before commencing the Teaching and Learning Process (KBM). The study employed an experimental method involving a total of 120 elementary school students as research subjects. The findings indicate that the execution of literacy reading activities before KBM significantly impacts the improvement of children's reading interest. Furthermore, these activities also contribute positively to their reading abilities and text comprehension. The results offer valuable insights into the development of educational strategies focused on enhancing reading interest at the elementary level. The research implications support the integration of literacy reading activities into the elementary school curriculum to enhance learning and literacy skill development in children.

Keywords : *Reading Interest, Elementary School, Literacy Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah inti dari perkembangan individu, dan minat baca menjadi elemen kunci dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman. Ini terutama berlaku di tingkat sekolah dasar, di mana fondasi pendidikan awal diletakkan. Namun, pada tahun-tahun terakhir, kita telah menyaksikan tren penurunan minat baca di kalangan anak-anak sekolah dasar. Berbagai faktor telah berkontribusi pada hal ini, seperti pesatnya perkembangan teknologi dan popularitas media sosial yang telah menggeser perhatian anak-anak dari membaca buku.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan baru perlu ditemukan. Salah satu pendekatan yang menarik adalah melalui penerapan kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Pendekatan ini bertujuan untuk membangkitkan minat baca anak-anak dengan memberikan lingkungan yang mendukung

pembacaan yang interaktif dan menarik. Waktu 15 menit sebelum KBM memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam bacaan yang relevan dengan topik pembelajaran mereka, sehingga mempersiapkan mereka secara mental dan emosional untuk sesi belajar yang lebih formal.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum KBM terhadap peningkatan minat baca pada anak sekolah dasar. Melalui penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi dan mengukur perubahan dalam minat baca anak-anak serta memahami dampaknya pada kemampuan membaca dan pemahaman teks mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang korelasi antara kegiatan literasi membaca dan minat baca, kita dapat mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk membangkitkan semangat dan minat baca pada anak-anak sekolah dasar.

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berharga untuk guru, pendidik, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Selain itu, temuan ini juga dapat memperkuat argumen untuk mengintegrasikan kegiatan literasi membaca dalam kurikulum sekolah dasar, mengingat pentingnya literasi dalam kehidupan anak-anak di era modern ini. Dengan fokus pada peningkatan minat baca anak-anak, kita dapat memberikan fondasi yang lebih kuat untuk perkembangan pendidikan mereka dan memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang cermat dan berpengetahuan.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan eksperimental untuk menginvestigasi dampak kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum KBM terhadap peningkatan minat baca pada anak sekolah dasar. Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang akan digunakan:

1. Pemilihan Sampel: Sampel penelitian akan terdiri dari 120 siswa sekolah dasar dari berbagai latar belakang dan tingkat usia yang mewakili populasi anak sekolah dasar.
2. Pembagian Kelompok Eksperimen dan Kontrol: Sampel akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan mengikuti kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum KBM, sementara kelompok kontrol tidak akan melibatkan diri dalam kegiatan ini.
3. Implementasi Kegiatan Literasi Membaca: Kelompok eksperimen akan terlibat dalam kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum KBM. Mereka akan diberikan akses ke berbagai jenis buku dan materi bacaan yang relevan dengan kurikulum.
4. Pengukuran Minat Baca: Minat baca anak-anak akan diukur sebelum dan setelah implementasi kegiatan literasi membaca menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk tujuan ini.
5. Pengukuran Kemampuan Membaca dan Pemahaman Teks: Kemampuan membaca dan pemahaman teks anak-anak juga akan diukur sebelum dan setelah kegiatan literasi membaca dengan tes standar yang relevan dengan tingkat usia mereka.
6. Analisis Data: Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti uji-t, untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal minat baca, kemampuan membaca, dan pemahaman teks.
7. Interpretasi Hasil: Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk menilai dampak kegiatan literasi membaca terhadap peningkatan minat baca anak sekolah dasar.

Metodologi ini akan membantu kita memahami sejauh mana kegiatan literasi membaca sebelum KBM dapat meningkatkan minat baca anak-anak dan mengukur dampaknya pada kemampuan membaca serta pemahaman teks mereka. Dengan menggunakan pendekatan eksperimental ini, penelitian diharapkan memberikan hasil yang kuat dan relevan untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di tingkat dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah mengungkapkan sejumlah temuan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar melalui penerapan kegiatan literasi

membaca selama 15 menit sebelum KBM. Dengan pengamatan yang cermat, kita dapat melihat sejumlah perubahan yang signifikan dalam perilaku dan pemahaman anak-anak dalam kelompok eksperimen yang telah terlibat dalam kegiatan literasi membaca ini. Salah satu hasil yang paling mencolok adalah peningkatan minat baca yang signifikan. Sebelumnya, sebagian besar anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan minat baca yang minim, bahkan cenderung apatis terhadap buku dan bahan bacaan. Namun, dengan berjalannya waktu, dampak positif dari kegiatan literasi membaca mulai tampak jelas. Anak-anak ini tiba-tiba mulai menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam membaca, mereka aktif mencari buku-buku yang menarik dan berpartisipasi dengan lebih bersemangat dalam sesi literasi membaca.

Selain peningkatan minat baca yang terlihat dalam survei, kita juga harus menyoroti perubahan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan pemahaman teks anak-anak. Pengujian kemampuan membaca yang telah diadakan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan literasi membaca mengungkapkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen secara konsisten memperoleh nilai yang lebih baik dalam tes ini. Mereka menjadi lebih lancar dalam membaca, dan lebih mampu memahami teks yang mereka baca. Tes pemahaman teks juga menunjukkan hasil yang sama; anak-anak dalam kelompok eksperimen mampu menguraikan informasi dari bahan bacaan dengan lebih baik, mengidentifikasi gagasan pokok, dan merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang konten teks.

Namun, yang lebih menarik adalah perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Anak-anak dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan rekan-rekan mereka dalam kelompok kontrol yang tidak melibatkan diri dalam kegiatan literasi membaca. Ini menegaskan bahwa kegiatan literasi membaca memainkan peran yang penting dalam meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan pemahaman teks anak-anak sekolah dasar.

Hasil penelitian ini membawa implikasi yang luas dalam dunia pendidikan. Meningkatnya minat baca, peningkatan kemampuan membaca, dan pemahaman teks yang lebih baik berarti bahwa integrasi kegiatan literasi membaca dalam kurikulum sekolah dasar dapat menjadi langkah yang efektif dalam mengatasi tantangan minat baca yang terus berkurang. Upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan mendukung minat baca pada anak-anak harus menjadi prioritas dalam perbaikan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Penelitian ini berperan penting dalam memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pendidikan yang berfokus pada literasi di tingkat dasar, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada perkembangan akademik dan pribadi anak-anak sekolah dasar.

Pembahasan yang mendalam terkait dengan hasil penelitian ini menggaris bawahi sejumlah aspek yang memiliki dampak signifikan dalam konteks pendidikan anak-anak di tingkat sekolah dasar. Temuan ini memiliki relevansi penting, karena mereka membuktikan bahwa penerapan kegiatan literasi membaca sebelum KBM memiliki potensi besar dalam membantu mengatasi tantangan yang ada dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak. Pertama, hasil penelitian memverifikasi bahwa minat baca anak-anak dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan pendekatan literasi membaca yang menarik, interaktif, dan relevan. Dampak positif terlihat dalam peningkatan antusiasme mereka untuk membaca, yang sebelumnya mungkin terkendala oleh distraksi teknologi dan media sosial yang merajalela di era saat ini. Ini menggambarkan bahwa pendekatan seperti ini dapat memberikan dorongan yang diperlukan dalam mengubah minat baca anak-anak.

Selanjutnya, hasil penelitian juga mengonfirmasi bahwa penerapan kegiatan literasi membaca sebelum KBM memiliki konsekuensi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks anak-anak. Ini menunjukkan bahwa, selain dari dorongan minat baca, kegiatan ini secara substansial memperkaya keterampilan membaca anak-anak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengurai dan memahami konten bacaan. Dalam sebuah masyarakat yang semakin kompleks dan digital, kemampuan membaca dan pemahaman teks adalah keterampilan yang krusial. Maka, temuan ini menggambarkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berdampak pada tingkat individual anak-anak, tetapi juga

berpotensi menghasilkan efek positif yang lebih luas dalam mempersiapkan mereka untuk masa depan yang penuh dengan tuntutan literasi.

Dalam konteks perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, temuan ini mengukuhkan kredibilitas metode eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan yang signifikan dalam hasil antara kedua kelompok mendukung bahwa efek positif yang teramati adalah hasil dari implementasi kegiatan literasi membaca. Ini memberikan bukti yang kuat bahwa strategi ini memiliki dampak positif yang berbeda dengan situasi tanpa kegiatan literasi. Implikasinya adalah bahwa, di tingkat praktis, sekolah dan guru memiliki alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan minat baca anak-anak mereka. Dengan mengintegrasikan kegiatan literasi membaca dalam kurikulum, mereka dapat menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung minat baca anak-anak, yang pada akhirnya dapat menghasilkan hasil akademik yang lebih baik.

Namun, dalam konteks keterbatasan penelitian, penting untuk menyadari bahwa hasil ini memiliki batasan tertentu. Periode observasi yang relatif singkat mungkin tidak mencakup semua aspek dan efek jangka panjang dari kegiatan literasi membaca. Dampak yang lebih berkelanjutan mungkin tidak terlihat dalam kerangka waktu penelitian ini, sehingga penelitian lanjutan yang melibatkan pemantauan yang lebih lama mungkin diperlukan. Selain itu, penggunaan sampel yang mungkin terbatas dalam keragaman sosial, ekonomi, dan budaya juga dapat memengaruhi generalisasi hasil ini ke populasi yang lebih luas. Mengingat peran faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan dalam pengembangan minat baca, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memasukkan faktor-faktor ini dalam desain penelitian.

Sebagai langkah selanjutnya, penelitian mendatang dapat menjelajahi lebih dalam konsep literasi dan pendekatan literasi yang lebih komprehensif, yang mungkin mencakup literasi yang lebih luas seperti literasi media dan literasi digital. Mengintegrasikan aspek ini dapat mempersiapkan anak-anak dengan lebih baik dalam menghadapi dunia yang semakin digital. Selanjutnya, memperluas penelitian ke berbagai konteks sekolah dan budaya akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak kegiatan literasi membaca.

Dalam keseluruhan konteks, temuan ini memberikan wawasan yang berharga dan memberikan dorongan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Mendorong minat baca anak-anak, meningkatkan kemampuan membaca, dan pemahaman teks adalah tujuan yang sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan yang terampil dan berpengetahuan. Temuan ini memberikan landasan bagi strategi pendidikan yang lebih holistik dan menekankan pentingnya literasi di tingkat dasar. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi titik awal bagi pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan berfokus pada literasi, yang pada akhirnya akan membantu menciptakan pembaca yang gemar dan terampil.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini sangat penting dalam konteks pendidikan dasar anak-anak di era modern. Meningkatkan minat baca pada anak-anak sekolah dasar menjadi sebuah tantangan yang memerlukan perhatian serius dari para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan. Temuan penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mendorong perubahan dalam pendekatan pendidikan, khususnya dalam hal literasi membaca. Penerapan kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum KBM telah terbukti efektif dalam membangkitkan minat baca anak-anak, meningkatkan kemampuan membaca, dan pemahaman teks.

Dampak positif yang teramati dalam penelitian ini juga membawa implikasi praktis yang signifikan. Integrasi kegiatan literasi membaca dalam kurikulum sekolah dasar dapat menjadi langkah progresif dalam memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan yang komprehensif dan relevan. Membangkitkan minat baca bukan hanya tentang mengajarkan anak-anak bagaimana membaca, tetapi juga tentang memberi mereka alat yang mereka

butuhkan untuk memahami dan menganalisis informasi, bahkan dalam era digital yang semakin canggih.

Namun, seiring dengan keberhasilan penelitian ini, kita juga harus tetap memperhatikan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi minat baca anak-anak di luar lingkungan sekolah. Dukungan keluarga, akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi, dan pendekatan yang mendorong minat baca di rumah juga merupakan faktor penting dalam pengembangan minat baca anak-anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca yang berkelanjutan.

Penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini, sementara sangat positif, juga memiliki batasan tertentu, seperti periode observasi yang singkat dan penggunaan sampel yang mungkin terbatas dalam keragaman. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang memperluas jangkauan dan periode observasi mungkin diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak jangka panjang dari kegiatan literasi membaca ini.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan fondasi kuat untuk mengubah pendekatan pendidikan dasar dengan menekankan pentingnya literasi membaca. Meningkatkan minat baca pada anak-anak merupakan langkah awal dalam membentuk individu yang berpengetahuan, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan pihak-pihak terkait, kita dapat menciptakan generasi yang gemar membaca, memiliki kemampuan membaca yang unggul, dan memiliki pemahaman teks yang mendalam, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

Dari kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diambil sebagai langkah-langkah konkret dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak sekolah dasar:

1. Integrasi Kegiatan Literasi Membaca dalam Kurikulum: Sekolah dan lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan kegiatan literasi membaca, khususnya yang dilakukan selama 15 menit sebelum KBM, sebagai bagian tetap dari kurikulum sekolah dasar. Ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam pembacaan yang mendukung dan relevan dengan topik pembelajaran mereka.
2. Pelatihan Bagi Guru dan Pengajar: Guru dan pengajar perlu diberikan pelatihan khusus dalam merancang dan menyampaikan kegiatan literasi membaca yang menarik dan efektif. Meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dalam hal literasi membaca akan membantu menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca anak-anak.
3. Kolaborasi dengan Keluarga: Penting untuk melibatkan keluarga dalam upaya meningkatkan minat baca anak-anak. Sekolah dan guru dapat berkomunikasi dengan orang tua secara teratur dan memberikan saran tentang cara mendukung minat baca di rumah. Mengadakan kegiatan keluarga yang berorientasi literasi juga bisa menjadi langkah yang efektif.
4. Akses ke Bahan Bacaan yang Bervariasi: Sekolah dan perpustakaan dapat berperan dalam menyediakan akses yang mudah dan beragam terhadap bahan bacaan. Mempertahankan perpustakaan sekolah yang lengkap dan menarik, serta mempromosikan perpustakaan sebagai tempat yang menarik untuk belajar, dapat mendorong minat baca.
5. Penelitian Lanjutan: Penelitian lanjutan yang melibatkan periode observasi yang lebih panjang dan sampel yang lebih beragam dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari kegiatan literasi membaca. Ini akan membantu mengembangkan strategi yang lebih tepat dan efektif.
6. Penggunaan Teknologi yang Mendukung Literasi: Mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan literasi membaca juga bisa menjadi alternatif yang menarik. Aplikasi dan platform digital yang relevan dengan pembelajaran dapat digunakan untuk membangkitkan minat baca anak-anak.
7. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya literasi membaca dalam perkembangan anak-anak dan masa depan mereka juga penting. Seminar, workshop, dan kampanye literasi dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran penting literasi membaca.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, kita dapat secara signifikan meningkatkan minat baca anak-anak di tingkat sekolah dasar dan memberikan mereka landasan yang kuat untuk perkembangan pendidikan dan kehidupan mereka yang lebih baik. Minat baca yang kuat adalah kunci untuk menjadi individu yang cermat, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Ama, R. G. T. (2021). Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522-527.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70-76.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Elita, I. N. U., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa.
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1-12.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489-2495.
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178.
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar negeri 01 belitang. *Jurnal pendidikan dasar perkhasa*, 4(1), 179-188.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.